

PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM INPUT DATA SIMDA DAN PENGGUNAAN INFORMASI KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN (STUDI EMPIRIS PADA 3 BIDANG KERJA)

Fera Farlena¹, Nizwan Zukhri², Hendrian³

¹Universitas Terbuka, ferafarlana32@gmail.com

²Universitas Bangka Belitung, nizwan_ubb@yahoo.com

³Universitas Terbuka, ian@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Pada saat pengelolaan berlangsung, sikap *professional* pegawai juga dipertanyakan. Pegawai seringkali mengalami kesulitan dalam melakukan penemuan kembali data laporan yang akan digunakan sehingga menyebabkan pegawai harus mengerjakan ulang pekerjaannya. Penerapan aplikasi SIMDA sejak awal bertujuan untuk mempermudah kinerja pegawai khususnya dalam pelaporan baik itu pelaporan keuangan ataupun evaluasi kinerja pegawai setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan system input data SIMDA dan penggunaan informasi keuangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan tahunan pada Dinas PUPR Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t bernilai positif. Hasil statistik uji t untuk variabel implementasi sistem input data dan penggunaan informasi keuangan diperoleh nilai signifikansi lebih rendah sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara implementasi Sistem Input Data (X_1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Tahunan (Y). Hasil yang signifikan secara statistik lebih kecil dari toleransi kesalahan dimana H_a diterima berarti bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penggunaan Informasi Keuangan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan Tahunan (Y). Hasil uji regresi linier dengan koefisien *Adjust R Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak cukup kuat antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dikarenakan angka tersebut hampir mendekati angka 1.

Kata Kunci: SIMDA, Sistem Input Data, Informasi Keuangan, Kualitas Laporan Keuangan Tahunan

Pendahuluan

Petugas administrasi mengalami banyak halangan dalam menjalankan tugas secara terarah karena bidang administrasi berhubungan langsung dengan bidang lainnya dalam pengelolaan data administrasi. Pada tahun 2014, Badan Pemeriksa Keuangan meminta pemerintah untuk menyelesaikan tujuh masalah signifikan mengenai pengelolaan keuangan Negara, karena hal tersebut dapat menyebabkan kerugian dan implikasi yang negatif terhadap pembangunan. Salah satunya adalah masalah penerapan akuntansi berbasis akrual pada pemerintah daerah (Mandiri, suara.com, 2014).

Pada saat pengelolaan berlangsung, sikap *professional* pegawai juga dipertanyakan. Kondisi ini menyebabkan menurunnya motivasi kerja pegawai untuk memberikan yang terbaik karena pada awal menjalankan tugasnya, individu pegawai melakukannya dengan motivasi kerja yang tinggi.

Ketika pekerjaan dilaksanakan dengan motivasi kerja yang tinggi tetapi di lain pihak pekerjaan tersebut harus diulang kembali dikarenakan *human error* maka hal tersebut menyebabkan individu pegawai tersebut mengalami penurunan motivasi kerja dan ketidakpuasan dengan lingkungan kerjanya (Robbins, 2015). Bekerja merupakan sesuatu yang wajar dan seorang pegawai bersikap *professional* serta tidak sembarang mengarsipkan data-data yang dibutuhkan pada tahap selanjutnya.

Peraturan Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pedoman Tata Cara Dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara yang berisi tentang aturan-aturan atau standar *professional* seorang ASN dalam

lingkungan pemerintah baik daerah maupun pusat. Salah satu bentuk dari implementasi peraturan tersebut pemerintah mengeluarkan sistem input data laporan keuangan melalui SIMDA.

Penerapan aplikasi SIMDA sejak awal bertujuan untuk mempermudah kinerja pegawai khususnya dalam pelaporan baik itu pelaporan keuangan ataupun evaluasi kinerja pegawai setiap tahunnya.

Pengimplementasian SIMDA bertujuan untuk memfasilitasi pemerintah daerah dalam menyusun dokumen perencanaan daerah sesuai dengan peraturan yang berlaku, transparan dan akuntabel juga merupakan bentuk tindak lanjut dari kegiatan korszupgah antara BPKP dan KLK. Hasil kegiatan korszupgah (Koordinasi Supervisi dan Pencegahan) antara KLK dan BPKP pada periode 2012-2015, antara lain ditemukan kondisi bahwa korupsi yang terjadi dalam lingkungan pemerintah, khususnya pemerintah daerah, disebabkan tidak terintegrasinya proses perencanaan dan penganggaran. Kelemahan-kelemahan seperti pengabaian pendekatan partisipatif dalam mekanisme perencanaan, terdapat ketidaksinambungan antara dukungan perencanaan dan mekanisme penganggaran mengakibatkan terjadinya peluang intervensi dari pihak-pihak tertentu yang berkepentingan yang membuat anggaran itu menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan, sehingga pencapaian tujuan pemerintah tidak dapat dicapai secara optimal (BPKP, 2015).

Penggunaan Aplikasi SIMDA dalam proses perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan pelaporan sangat membantu. Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan,

pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan daerah (Elsye, *et al*, 2016).

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah Bab I, bagian pertama tentang ketentuan umumnya menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan keuangan daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut.

Selanjutnya pada bagian sepuluh pasal 232 ayat 2 dan Peraturan Pemerintah Nomor 8 tentang Laporan Keuangan dan kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara/daerah selama suatu periode.

Dalam pengelolaan keuangan dengan menggunakan Aplikasi SIMDA mulai dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan, penginputan RKA, pembuatan DPA, penginputan Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD) dan Surat Ketetapan Retribusi Daerah (SKRD) sampai dengan bukti penerimaan dan penyeteroran ke Bank demikian juga untuk belanja mulai dari penginputan bukti belanja penginputan penerimaan pajak penyeteroran pajak, pembuatan SPP, SPM sampai dengan SP2D baik itu untuk belanja dengan GU/ UP/ TU kemudian dilakukan *posting*.

Sutabri (2016) menyatakan bahwa suatu sistem informasi terdiri dari bagian-bagian sistem yang disebut dengan sub-sistem misalnya sistem komputer terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak. Masing-masing perangkat terdiri dari bagian-bagian atau komponen tertentu yang mendukung sistem perangkat tersebut. Perangkat keras terdiri dari alat masukan, alat pemroses, alat keluaran dan media

penyimpanan. Subsistem tersebut akan berinteraksi dan saling berhubungan membentuk satu kesatuan operasi sistem untuk tujuan sistem tersebut yang terintegrasi (*integrated sistem*).

Goodhue (1995) menyatakan bahwa keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan, serta teori Mangkunegara (2017) mengungkapkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Teknologi dalam sistem informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja individu jika teknologi tersebut dimanfaatkan dan sesuai dengan kebutuhan tugas yang didukungnya.

Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) merupakan program aplikasi komputer yang terintegrasi dan membantu proses administrasi pemerintah daerah dari seluruh tingkatan baik pemerintah provinsi, kabupaten/kota maupun kelurahan. SIMDA terdiri dari 26 aplikasi terpisah yang dapat didistribusikan di setiap SKPD dengan sistem database terintegrasi sehingga outputnya dapat dipergunakan oleh pimpinan daerah untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Selain itu juga, pihak legislatif dapat menggunakannya untuk memonitoring kinerja pemerintah daerah melalui sistem ini (UU No 17 Tahun 2003 dan UU No 1 Tahun 2004).

SIMDA merupakan salah satu upaya pemerintah pusat dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi secara cepat, tepat, lengkap, akurat dan terpadu untuk menunjang proses administrasi pemerintahan, pelayanan masyarakat dan memfasilitasi partisipasi dan dialog *public* dalam perumusan kebijakan

khususnya keuangan. Aplikasi ini dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang dikenal dengan SIMDA yang merupakan salah satu produk teknologi sistem informasi yang digunakan oleh banyak pemerintah daerah di Indonesia dalam menyelenggarakan pengelolaan keuangan daerah (Ady, 2014).

Maslow, *et. al.* (2005) menyatakan bahwa isi informasi sangat berpengaruh jika penyedia informasi menyadari manfaat atau konsekuensi positif dari penyediaan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Begitu pula dengan pimpinan suatu instansi atau pengelola perusahaan dalam menyediakan informasi keuangan dipengaruhi oleh seberapa besar manfaat informasi keuangan yang disajikan.

Kualitas laporan keuangan memiliki makna praktis dan nilai bagi manajer, investor dan pengguna lain dalam berbagai aspek, khususnya *cash flow chart*. Penelitian dilakukan dengan menganalisis literatur-literatur yang ada dan membandingkan kualitas informasi yang digunakan dalam penyusunannya. bahwa sistem SIMDA yang diimplementasikan masih menghadapi beberapa masalah dalam proses pelaksanaannya sehingga belum cukup untuk penerapannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Penelitian ini menggunakan metode survei, dengan cara menyebar kuisisioner kepada pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kepulauan Bangka Belitung.

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda

untuk menganalisis data yang diperoleh. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada responden.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan uji validitas reliabilitas menunjukkan bahwa pernyataan dan pertanyaan yang berkaitan dengan variabel independen (implementasi sistem input data dan penggunaan informasi keuangan) dan variabel dependen (kualitas laporan keuangan tahunan) dalam koesioner dikatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* yang positif berturut-turut 0.787, 0.711 dan 0.731 > $\alpha = 0.60$. Dengan kata lain bahwa seluruh pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner penelitian ini memiliki tingkat kehandalan yang baik dan dapat digunakan dalam analisis pada penelitian ini.

Sedangkan hasil uji validitas memperlihatkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner lebih besar dari nilai koefisien yakni 0,3610 dengan ketentuan nilai koefisien butir (*r*-hitung) dari 28 butir *instrumen* (kuesioner) dengan sampel sebanyak 30 orang ($n=30$ responden), dengan $\alpha = 0,05$ didapat *r*-tabel 0,3610 ($df = n-2$ atau $df = 30-2 = 28$), artinya bila *r*-hitung < *r*-tabel, maka butir *instrumen* tersebut dapat dikatakan tidak valid dan apabila *r*-hitung > *r*-tabel, maka butir *instrumen* tersebut dapat digunakan (valid).

Pengaruh dari setiap variabel yang ada yakni implementasi sistem input data dan penggunaan informasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan tahunan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat disimpulkan dari tanda dan tingkat signifikansi atau probabilitas dari hasil hitung yang telah dilakukan. Variabel implementasi sistem input data berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan tahunan karena

diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) < 0,05, sedangkan variabel penggunaan informasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan tahunan karena nilai signifikansi (sig) > 0,05.

a. Pengaruh Implementasi Sistem Input Data SIMDA pada Kualitas Laporan Keuangan Tahunan

Hasil hitung regresi linier berganda menunjukkan bahwa implementasi sistem input data berbanding searah dengan kualitas laporan keuangan tahunan akan tetapi hasil hitung menunjukkan nilai signifikansi implementasi sistem input data lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem input data tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan tahunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi sistem input data tidak berperan dalam memotivasi karyawan dan berperan serta dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan tahunan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem input data berpengaruh secara positif terhadap dimana hasil uji t-partial menunjukkan nilai signifikansi variabel implementasi sistem input data (X_1) adalah sebesar 0,542 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara implementasi sistem input data (X_1) terhadap kualitas laporan keuangan tahunan (Y). dan uji f-simultan yang dilakukan menunjukkan $F_{\text{hitung}} = 16,325 > F_{\text{tabel}} = 3,232$ dengan p-value = 0,000 < 0,05.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat disimpulkan nilai $\alpha = 6,087$ jika implementasi siste, input data (X_1) dan penggunaan informasi keuangan (X_2) keduanya

bernilai 0 maka estimasi besarnya kualitas laporan keuangan tahunan (Y) tertunda sebesar 6,087. Nilai $\beta_1 = 0,049$ menunjukkan bahwa hubungan antara implementasi sistem input data (X_1) dengan kualitas laporan keuangan tahunan (Y) tertunda. Selain itu jika penggunaan informasi keuangan (X_2) adalah konstan maka setiap kenaikan implementasi sistem input data (X_1) sebesar satu satuan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan tahunan (Y) sebesar 0,049.

Faktor penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi adalah dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak. Artinya bahwa semakin baik dukungan manajemen puncak yang diberikan pada suatu SKPD, maka semakin baik jalannya implementasi SIMDA. Jika dikaitkan dengan karakteristik responden dan objek penelitian maka dapat dilihat bahwa manajemen puncak yaitu para kepala bidang yang telah cukup pengalaman dalam memberikan pengarahan bagi pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah sehingga para staf keuangan selaku pengguna system dapat mengartikan secara jelas maksud-maksud ataupun penjelasan pihak manajemen puncak dalam pengaplikasian Sistem Informasi Manajemen Daerah.

Tabel 1.1 Uji Anova

| Model | Mean Square | F | Sig |
|-----------|-------------|--------|-------------------|
| Regresion | 76.243 | 16.325 | .000 ^b |
| Residual | 4.670 | | |
| Total | | | |

Sumber: Hasil Penelitian, Data Diolah, 2021

Berdasarkan data hasil hitung tersebut diketahui bahwa nilai nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0,05

yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama (simultan) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa implementasi sistem input data dan penggunaan informasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan tahunan pada Dinas PUPR Provinsi Bangka Belitung.

Koefisien *Adjust R Square* sebesar 0,293 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak cukup kuat antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dikarenakan angka tersebut hampir mendekati angka 1. Hal tersebut dikarenakan besaran hubungan yang ada < 50 persen yakni sebesar 29,3 persen.

Sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,312 yang berarti kontribusi variabel-variabel independen cukup kuat untuk mempengaruhi variabel dependen sebesar 31.2 persen sedangkan selebihnya 63.5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang ada.

b. Pengaruh Penggunaan Informasi Keuangan pada Kualitas Laporan Keuangan Tahunan

Hasil hitung dari uji regresi linier berganda dari variabel penggunaan informasi keuangan menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan informasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan tahunan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan informasi keuangan tidak berperan secara penuh pada kualitas laporan keuangan tahunan sehingga tidak mempengaruhi bentuk dari kualitas laporan keuangan tahunan yang tetap berada di posisi netral.

Dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa implementasi sistem input data berpengaruh secara positif terhadap dimana hasil uji t-partial menunjukkan Nilai signifikansi variabel penggunaan informasi keuangan (X_2) adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 sehingga disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan informasi keuangan (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan tahunan (Y). sehingga dapat diartikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan informasi keuangan (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan tahunan (Y). dan uji f-simultan yang dilakukan menunjukkan $F_{hitung} = 16,532 > F_{tabel} = 3,232$ dengan p-value = 0,000 < 0,05.

Sedangkan secara parsial nilai signifikansi pada variabel penggunaan informasi keuangan (X_2) menunjukkan nilai sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 sehingga disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan informasi keuangan (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan tahunan (Y).

Dan hasil analisis juga memperlihatkan bahwa nilai $\beta_2 = 0,362$ menunjukkan hubungan antara penggunaan informasi keuangan (X_2) dengan kualitas laporan keuangan tahunan (Y) tertunda. Jika implementasi sistem input data (X_1) adalah konstan maka setiap peningkatan penggunaan informasi keuangan (X_2) sebesar satu satuan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan tahunan (Y) sebesar 0,362 satuan.

Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman penggunaan akan semakin mempengaruhi implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Sama halnya dengan kualitas

sumber daya manusia dapat mempengaruhi implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Tingkat pemahaman pengguna harus diperhatikan dengan baik agar terlaksananya implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) sesuai dengan perencanaan pemerintah daerah. Semakin tinggi tingkat pemahaman pengguna maka dapat membantu meningkatkan implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) di pemerintah daerah. Logikanya dengan adanya pemahaman pengguna memperluas pengetahuan tentang implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Dalam pengimplementasian SIMDA pemerintah harus menyelenggarakan pelatihan untuk meminimalisir penolakan terhadap aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA).

Kesimpulan dan Saran

Tidak terdapat pengaruh secara parsial pada variabel implementasi sistem input data terhadap kualitas laporan keuangan tahunan. Nilai signifikansi variabel implementasi sistem input data (X_1) adalah sebesar 0,542 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara implementasi sistem input data (X_1) terhadap kualitas laporan keuangan tahunan (Y).

Implementasi sistem input data karyawan berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan tahunan berdasarkan Koefisien korelasi *Adjust R Square* sebesar 0,293 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen

dikarenakan angka tersebut hampir mendekati angka 1. Selain itu juga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,312 yang berarti kontribusi variabel-variabel independen cukup kuat untuk mempengaruhi variabel dependen sebesar 31,2 persen sedangkan selebihnya 68,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang ada.

Terdapat pengaruh pada variabel penggunaan informasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan tahunan secara parsial. Nilai signifikansi variabel penggunaan informasi keuangan (X_2) adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan informasi keuangan (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan tahunan (Y).

Dalam hal ini penting pula untuk memastikan tingkat pemahaman pengguna harus diperhatikan dengan baik agar terlaksananya implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) sesuai dengan perencanaan pemerintah daerah. Semakin tinggi tingkat pemahaman pengguna maka dapat membantu meningkatkan implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) di pemerintah daerah. Logikanya dengan adanya pemahaman pengguna memperluas pengetahuan tentang implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Dalam pengimplementasian SIMDA pemerintah harus menyelenggarakan pelatihan untuk meminimalisir penolakan terhadap aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA).

Faktor penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi adalah dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak. Artinya bahwa semakin baik dukungan manajemen puncak yang diberikan pada suatu SKPD,

maka semakin baik jalannya implementasi SIMDA. Jika dikaitkan dengan karakteristik responden dan objek penelitian maka dapat dilihat bahwa manajemen puncak yaitu para kepala bidang yang telah cukup pengalaman dalam memberikan pengarahannya bagi pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah sehingga para staf keuangan selaku pengguna system dapat mengartikan secara jelas maksud-maksud ataupun penjelasan pihak manajemen puncak dalam pengaplikasian Sistem Informasi Manajemen Daerah.

Daftar Pustaka

- A.H. Maslow, Frederick Herzberg, dan David McClelland. (2005). *Job Satisfaction Theory*. New York: McGraw-Hill.
- American Society for Quality. (2010). *Quality Cost-What and How*, Milwaukee, WI: ASQC Quality Cost Committee.
- Angela, Windy. (2017). *The Effect of Financial Reporting Quality on Financing and Investment*. *Etikonomi Journal* Vol. 16 No.1., pages 81-92.
- Alfian, Mohammad (2015). Faktor Pendukung Implementasi SIMDA Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kabupaten Kulon Progo, *Jurnal Edik Informatika* ISSN Vol XVIII No.3., pages 77-92.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Arman. (2016). Sistem Informasi Pengolahan Data Penduduk Nagari Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung Berbasis Web. *Jurnal Edik Informatika*. 2(2), pp. 163–170.
- Asmara, Rini. (2016). Sistem Informasi Pengolahan Data Penanggulangan Bencana Pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal J-Click*, 3(2), 83.
- Bodnar, George H., and William S. Hopwood. (2010). *Accounting Information Sistem*. Yogyakarta: ANDI.
- BPK RI. (2015). Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI atas Laporan Keuangan Pemerintahan Pusat. Jakarta: BPK
- Budiman, Edy., *et.al.* (2017). Employee Database Management Sistem in Faculty of Komputer Science and Information Technology. *Prosiding Seminar Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*. Vol.2 No.1., pages 110-116.
- Deni Darmawan dan Linda Setiawati. (2015). Developing Integrated Management Information Sistem in Research: A Study at the Institute for Research and Community Services of University Pendidikan Indonesia. *Jurnal J-Click* Vol.10 No.16. pages 37206-37210.
- Direktorat Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. (2011). Pengembangan Kualitas SDM Pengelola Keuangan Negara Melalui Program Percepatan Akuntabilitas. Keuangan Pemerintah (PPAKP): Bagian Intergal dalam Implementasi Reformasi Manajemen Keuangan Negara.
- Evi Yuli Susanti dan Gideon Budi Wijaksono. (2019), *Fraud Diamond Theory* dan Kualitas

- Pengelolaan Keuangan dengan Moderasi Sistem Pengendalian Internal. *Behaviroul Accounting Journal* Vo.2 No.2., pages 207-223.
- Fajar Pratiwiningsih. (2017). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetris pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* Vol.18 No.01., pages 57-71.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Goodhue, Dela L, dan Thompson, Ronald L, (1995). b. Task-Technology Fit and Individual Performance. *Management Information Sistem Quarterly*. 6 pp: 1827-1844.
- Gitman, L.J.; Zutter, C.J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. 13th Edition. Boston: Pearson
- Heni N. Tambingon, Winwin Yadiati dan Cecilia Lelly Kewo. (2018). Determinant Factors Influencing the Quality of Financial Reporting Local Government in Indonesia (Faktor Penentu yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia). *International Journal of Economic and Financial Issues* Vol.8 No.2., pages 363-368.
- Herath, S.K. dan Norah Albarqi. (2017). Financial Reporting Quality: A Literature Review *International journal of Bussiness Management and Commerce*. Vol.2 No.2., pages 1-14
- Hertanto, Yogi, Tjahjanulin Domai dan Fadillah Amin. (2017). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan (Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Kabupaten Blitar. *PUBLISA (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*. Vol. 1 No.2., pages 15-24.
- Hung, Mingyi & K.R. Subramanyam. (2007). Financial Statement Effect s of Adopting International Accounting Standards: The Case of Germany. *Article of Accounting Studies*., pages 211-223
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kotler, Philip. (2010). *Manajemen Pemasaran*. Edisi tiga belas Bahasa Indonesia. Jilid 1 dan 2. Jakarta: Erlangga.
- Le, Tuan Bach. (2016). The Impact of Financial Statement Disclosure on Conservatism in Financial Reporting: Evidence from Vietnam. *International Journal of Economics and Financial Issues* Vol.6 No.6S., pages 158-161
- Lexi J. Moleong, (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-1 Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahendra, Aldillah Reza dan Didied Poernawan Affandy. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah (SIPKD) (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Blitar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEBUnibra*, pages 97-105
- Mandiri, Ardi. (2014). 7 Masalah Keuangan yang Harus Dibenahi

- Pemerintah. Artikel yang diambil pada 11 November 2020, dari situs web <https://www.suara.com/bisnis/2014/12/03/053800/7>
- Mirian, Budiarmo. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Cet.4. Jakarta: Gramedia.
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Peraturan Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pedoman Tata Cara Dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara.
- Rakhmat, Ady. (2014). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Malang, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang*, hal. 9.
- Robbins, Stephen P. (2010). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Robbin & Judge. (2015). *Perilaku Organisasi*. Edisi 16. Jakarta. Salemba Empat
- Sedarmayanti (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Simamora, Henry (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIEY.
- Sutabri, Tata. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Tata Sutabri. (2012). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI
- Timple, A. Dale. (2011). *Memotivasi Pegawai, Seri Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- Webster, Merriam. (2004). *Merriam Webster's Collegiate Dictionary*. United States of America: Merriam Webster Incorporated. Diunduh 29 Oktober 2020: <https://www.amazon.com/Merriam-Websters-Collegiate-Dictionary-Merriam-Webster/dp/0877797099>.
- Wilkinson, Joseph. W., (2016), *Accounting Information Sistem*, Fourth Edition., Jhon Wilwy and Sons Inc. United States, New York.
- Wujud Perencanaan yang Lebih Baik dengan SIMDA Perencanaan. Diambil 23 November 2020, <http://www.bpkp.go.id/berita/read/18107/0/>